

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN IPS**

Aini Nur Arifa Subarjah<sup>1</sup>, Lili Dianah<sup>2</sup>, Sudarmi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PIPS Institut Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup>PIPS Institut Pendidikan Indonesia

<sup>3</sup>PIPS Institut Pendidikan Indonesia

Alamat email: <sup>1</sup>aininurarifa01@gmail.com, <sup>2</sup>[lilidianah@gmail.com](mailto:lilidianah@gmail.com),  
<sup>3</sup>sdarmi@gmail.com

**ABSTRACT**

*This classroom action research aimed to examine the effectiveness of the Word Square learning model in improving students' conceptual understanding in social studies. The study was conducted in two cycles involving observation, documentation, and tests to measure changes in students' performance and learning engagement. Findings indicate that the implementation of the Word Square model significantly enhanced students' ability to interpret, exemplify, classify, summarize, compare, and draw conclusions regarding key social studies concepts. Students became more active and involved during group discussions, task completion, and reflection, showing increased motivation and focus. Learning outcomes also improved, as seen in the rise of average scores and mastery percentages across cycles. The Word Square model provided a learning experience that was enjoyable, challenging, and interactive, supporting students' conceptual development through linguistic and visual engagement. However, several challenges emerged, such as varied student literacy skills, limited time allocation, and the complexity of preparing Word Square grids. These issues can be addressed through better planning, technological integration, and task-level adjustments. Overall, the Word Square model proved effective in strengthening conceptual understanding in social studies and is recommended as an alternative learning strategy. Future research may explore its application across different grade levels, materials, or in combination with other learning models to expand its pedagogical impact.*

**Keywords:** *Word Square, conceptual understanding, social studies learning, classroom action research*

## ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS. Penelitian dilakukan dalam dua siklus melalui observasi, dokumentasi, dan tes untuk melihat perubahan aktivitas serta hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Word Square* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, membandingkan, dan menyimpulkan konsep-konsep IPS. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan tugas kelompok, serta menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Model ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menantang, dan interaktif karena menggabungkan proses visual dan linguistik dalam pencarian kata. Meski demikian, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan literasi siswa, keterbatasan waktu, dan tantangan dalam penyusunan kotak kata. Kendala ini dapat diatasi melalui perencanaan yang baik dan penyesuaian tingkat kesulitan. Secara keseluruhan, model *Word Square* efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS dan direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran di kelas. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model ini pada jenjang atau materi lain serta mengkombinasikannya dengan pendekatan pembelajaran inovatif lainnya.

Kata Kunci: *Word Square*, pemahaman konsep, pembelajaran IPS, penelitian tindakan kelas

### A. Pendahuluan

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses pembelajaran yang bermakna.

Dalam konteks ini banyak siswa yang belum mampu menjelaskan konsep dasar yang mereka dapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep mereka masih dangkal dan bersifat hafalan. Salah satu cara untuk mengatasi ini

adalah melalui model pembelajaran *Word Square* yang merupakan solusi terhadap urgensi pada setiap peserta didik.

Menurut Setyarini (2022) Model berfungsi sebagai jembatan antara materi abstrak dengan pengalaman konkret siswa, sehingga membantu mereka memahami konsep dengan lebih mudah dan menyenangkan. Menurut Shadily dalam Rinjani., dkk (2021) Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh pendidik ialah model pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran inovatif tipe *Word Square*.

Menurut Sanjaya (2013: hlm 95) Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menerapkan konsep belajar dari *contextual teaching and learning* yang inovatif, yaitu konsep belajar yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan keadaan di dunia nyata atau kehidupan sehari-hari. (Harefa., dkk. 2024).

Menurut Novanto, dkk. (2023: hlm 44) Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk

menyampaikan kembali informasi atau ide dengan kata-kata sendiri. Selain itu orang tersebut juga bisa memahami artinya dan menarik kesimpulan inti dari penjelasan tersebut. Kesimpulan itu bisa berupa angka, simbol, huruf, bagan, gambar, atau bentuk lainnya (Ariyan, 2025).

Indikator pemahaman konsep menurut Bloom dalam (Tsabit., dkk. 2020: hlm 77) menjelaskan bahwa indikator pemahaman konsep terdiri dari: (1). Menafsirkan (2). Mencototkan (3). Mengklasifikasikan (4). Merangkum (5). Menyimpulkan (6). Membandingkan (7). Menjelaskan.

Berdasarkan indikator tersebut, tampak bahwa *Word Square* dapat digunakan sebagai model untuk melatih pemahaman konsep siswa yaitu: mencontohkan, membandingkan, merangkum serta menyimpulkan. Pemahaman konsep yang dianalisis yaitu pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Pembelajaran IPS yaitu, sebuah proses yang diberikan kepada siswa agar mendapatkan pengalaman melalui hubungan sebuah kegiatan yang sudah direncanakan sehingga siswa

memiliki keterampilan mengenai bahan IPS yang dipelajari.

Kondisi di SMP Negeri 6 Garut penggunaan media pembelajaran masih terbatas, guru pun umumnya masih menggunakan media visual sederhana seperti gambar atau teks dari buku paket. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran IPS yang menekankan pemahaman dan penerapan konsep.

Hasil observasi di sekolah menunjukkan kurangnya akses terhadap bahan ajar yang inovatif memperburuk masalah ini, dimana siswa sering kali gagal dalam membangun koneksi antar-konsep IPS. Wawancara dengan siswa mengungkapkan pengalaman belajar yang telah dilaluinya dengan kurangnya fasilitas atau sarana belajar membuat siswa belajar dalam pembelajaran IPS terasa abstrak dan tidak relevan.

Model pembelajaran yang efektif dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, aktif, dan interaktif bagi siswa (Maslahah, 2022). Beberapa model tersebut diantaranya adalah model pembelajaran *Word Square* muncul sebagai salah satu pilihan yang

relevan untuk mengatasi kendala tersebut. *Word Square* merupakan permainan kata yang dirancang untuk melatih kemampuan mengenali pola, membangun kosa kata, dan menghubungkan konsep-konsep dalam sebuah struktur visual. Aktivitas ini memungkinkan siswa berlatih memahami istilah IPS melalui kegiatan pemecahan teka-teki sederhana yang mengintegrasikan unsur linguistik dan visual.

Pembelajaran IPS memiliki posisi yang sangat penting dalam pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa karena mampu mengembangkan cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individu masyarakat warga Negara. Isu ini penting untuk diteliti dari sudut pandang pendidikan karena pemahaman konsep IPS tidak hanya membentuk pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan budaya yang diperlukan untuk partisipasi aktif dalam masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan inovatif dalam upaya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Solusi alternatif terhadap permasalahan rendahnya pemahaman konsep.

Maka penerapan model pembelajaran *Word Square* menjadi alternative strategis yang layak diuji efektivitasnya melalui Penelitian Tindakan Kelas. Melalui media ini diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep mereka terhadap perubahan sosial masyarakat berdasarkan indikator Bloom, yakni kemampuan merangkum, mencontohkan, membandingkan, dan menyimpulkan konsep secara mandiri dan bermakna.

Penelitian ini berfokus pada upaya mendeskripsikan pengalaman siswa dan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Word Square*. Tujuan penelitian ini mencakup pengungkapan aktivitas belajar siswa, proses keterlibatan mereka dalam memahami konsep, serta bagaimana guru merancang dan melaksanakan model tersebut di kelas.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan

menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di SMPN 6 Garut.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan tes. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, modul ajar, dan soal tes. Tahapan penelitian melalui pendahuluan, pembuatan instrument, pengumpulan data, analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penulis melakukan penelitian di SMPN 6 Garut yang beralamatkan di Jl. Bratayudha No.94 Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut Jawa Barat. Penulis melaksanakan penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian siswa/siswi kelas IX yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik, yaitu proses mengidentifikasi, mengelompokkan, menafsirkan pola yang muncul dari data. Menurut Miles dan Huberman digunakan sebagai kerangka analisis interaktif melalui

tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS.

Penerapan model pembelajaran *Word Square* dalam materi perubahan sosial masyarakat. Sesuai dengan hasil dan jumlah pemahaman konsep peserta didik. Penulis membagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6-7 anggota.

1. Upaya meningkatkan pemahaman siswa

Penerapan model *Word Square* digunakan dalam pembelajaran ini sebagai tindak lanjut terhadap kegiatan pembuka. Setelah kegiatan pembuka, penulis menerapkan model *Word Square*, yaitu menemukan kata-kata yang tersusun secara horizontal, vertikal, dan diagonal dalam tugas kelompok sesuai dengan jawaban yang sudah dijawab dalam pertanyaan yang berada di LKPD.

Sebelum pembelajaran akan dimulai upaya untuk meningkatkannya diantaranya bisa dengan memberi motivasi terlebih

dahulu kepada siswa agar selalu semangat dalam proses kegiatan belajar. Selain itu, memberikan penghargaan berupa poin atau nilai bagi siswa yang telah menyelesaikan tugasnya adalah sebuah motivasi agar selalu semangat.

Biasakan juga dengan selalu mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Pada pra siklus, pembelajaran berlangsung klasikal dan cenderung pasif. Hal tersebut menyebabkan daya tarik atau semangat dalam pembelajaran mengalami daya yang rendah, sehingga kurangnya minat dan mengabaikan guru. Sedangkan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II berlangsung dalam kelompok dimana peserta didik dan kelompoknya bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Pada Siklus I, materi yang dikaji tentang pengertian perubahan sosial serta bentuk dan contoh dari perubahan sosial masyarakat. Pada siklus II, materi yang dikaji tentang penyebab perubahan sosial dan juga dampak perubahan sosial masyarakat. Penulis menentukan waktu mengerjakan selama 20 menit.

Penerapan *Word Square* dengan menemukan konsep materi yang tersusun secara horizontal, vertikal dan diagonal. Aktivitas pembelajarannya meliputi mengamati sebuah pertanyaan dan juga menjawab pertanyaan tersebut dan menemukan kata-kata yang terdapat di dalam *Word Square*. Hal tersebut bahwa peserta didik fokus dalam pembelajaran dan menjadi menarik saat belajar, menantang dan menyenangkan.

Hal ini membuat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan juga penutup tetap fokus dalam kegiatan pembelajarannya. Aktivitas belajar peserta didik pun dalam menjawab pertanyaan dari teman/guru membuat fokus serta bisa mengungkapkan pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada guru.

Sesuai dengan data penelitian dalam lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan penelitian, penulis menganalisis aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan Siklus II dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II.

No	Aktivitas Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik mengamati LKPD	70%	90%
2	Peserta didik berdiskusi kelompok	60%	85%
3	Peserta didik menjawab pertanyaan guru	50%	75%
4	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru	55%	80%

Sesuai dengan analisis data di atas aktivitas belajar siswa meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan tindakan. pembelajaran tersebut berbeda dengan pembelajaran awal sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

Hasil tugas kelompok merupakan hasil pemahaman siswa. pada Siklus I dan Siklus II dalam koreksi hasil tugas kelompok, peserta didik mempersentasikannya di depan untuk menjelaskan istilah katak yang tertera di dalam *Word Square*, sehingga pemahaman siswa dapat terlihat apakah meningkat atau tidak, dan juga untuk memperkuat pemahaman konsep.

Hasil belajar pemahaman siswa adalah dari nilai ulangan harian. Dengan soal pilihan ganda 25 soal. Siswa mengerjakan ulangan harian pada pertemuan kedua di setiap siklusnya. Sesuai dengan data penelitian dalam nilai ulangan harian, penulis menganalisis hasil belajar pemahaman siswa peserta didik pada kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar pemahaman siswa

No	Hasil Belajar Pemahaman Siswa	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	50	50	60
2	Nilai rata-rata	67	82	82
3	Nilai tertinggi	80	90	95
4	Jumlah tuntas	13	14	18
5	Presentase ketuntasan	59%	64%	82%

Sesuai dengan analisis data penelitian di atas, hasil pemahaman konsep peserta didik meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan tindakan, yaitu nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 dan presentase ketuntasan yang memenuhi presentase ketuntasan minimal sebesar 75%. Peningkatan pemahaman siswa sesuai dengan tindakan pembelajaran, yaitu penerapan model *Word Square*.

Berdasarkan hasil di atas ada beberapa siswa menyatakan bahwa format teka-teki kotak kata membantu mereka mengingat karena mencari kata itu seperti bermain namun tetap belajar. hal ini juga terlihat dalam dokumentasi hasil pekerjaan siswa, dimana sebagian besar dapat menyelesaikan kotak kata sekaligus memberikan definisi sederhana dari konsep yang ditemukan.

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa siswa lebih fokus saat menyelesaikan tugas, karena aktivitas pencarian kata memicu rasa ingin tahu dan mendorong eksplorasi konsep secara mandiri. Serta memperlihatkan adanya peningkatan partisipasi terutama pada sesi diskusi tindak lanjut setelah pengisian *Word Square*.

Namun dalam pembuatan *Word Square* memerlukan perencanaan yang matang agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. namun kendala ini tidak

menghambat efektivitas model secara keseluruhan, sebaliknya menjadi dasar untuk penyesuaian pembelajaran.

Kemampuan pemahaman siswa dalam konsep IPS dapat dikategorikan dalam table berikut ini:

Tabel 3. Keberhasilan Indikator  
Pemahaman Konsep

Indikator	Tingkat Keberhasilan Siswa
Menafsirkan	80%
Mencotohkan	95%
Mengklasifikasikan	60%
Merangkum	90%
Menyimpulkan	60%
Membandingkan	80%
Menjelaskan	65%

Berdasarkan table di atas, maka kemampuan pemahaman konsep IPS pada materi pembelajaran IPS dilaksanakan dengan baik, bisa juga di deskripsikan sebagai berikut:

1) Menafsirkan, kemampuan siswa dalam menafsirkan dapat dikatakan sangat tinggi. Siswa bisa menafsirkan jawaban atau kata yang terdapat di dalam *Word Square*. Namun, juga ada yang

belum bisa menafsirkannya dengan baik, karena jawaban yang belum sesuai atau belum lengkap.

2) Mencotohkan, kemampuan siswa dalam mencotohkan dapat dikatakan sangat tinggi. Kemampuan mencotohkan siswa dapat dilihat dari cara siswa mencotohkan kata yang terdapat dalam kotak jawaban pada *Word Square* dan siswa mampu mencotohkannya dengan kehidupan sehari-hari yang ada dilingkungan sekitarnya. Tetapi ada 2 orang siswa yang masih tertukar dalam mencotohkannya.

3) Mengklasifikasikan, kemampuan siswa dalam mengklasifikasikan dapat dikatakan tinggi, terlihat dari pemaparan siswa dalam hasil belajar pada tugas *Word Square* siswa sudah ada yang bisa dalam mengklasifikasikan istilah kata yang ada dalam kotak tersebut. Guru mengarahkan siswa dalam mengklasifikasikan dampak perubahan sosial antara negatif dan positif. Oleh karena itu kemampuan siswa dalam mengklasifikasikan masih perlu bimbingan.

- 4) Merangkum, kemampuan dalam merangkum sangat tinggi. Saat guru memberikan tugas untuk merangkum materi yang penting nya yang berada di dalam jawaban kotak *Word Square* tersebut sudah banyak siswa yang mampu melakukannya, namun masih ada saja yang masih keliru. Tetapi dalam indikator ini dapat dikatakan sangat baik.
- 5) Menyimpulkan, kemampuan ini dapat dikatakan tinggi, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan sebuah materi terkait yang sudah dipelajari selama pembelajaran berlangsung yaitu dalam melaksanakan tugas untuk mengerjakan *Word Square* bisa dikatakan baik. Namun, masih ada beberapa yang mengalami kesulitan dalam mengolah kata yang benar.
- 6) Membandingkan, dalam indikator membandingkan dapat dikatakan sangat tinggi. Dalam membandingkan jawaban terhadap penyebab perubahan sosial antara internal dan eksternal yang ada di dalam *Word Square* sudah mampu membandingkannya dengan baik.

Hanya beberapa siswa yang masih keliru dalam membandingkan kegiatan tersebut.

- 7) Menjelaskan, kemampuan siswa dalam menjelaskan dikatakan tinggi. Saat siswa diminta untuk menjelaskan salah satu bentuk perubahan sosial dan pengertian perubahan sosial pada modernisasi belum bisa menjelaskannya dengan tepat dan masih perlu bimbingan. karena masih keliru dengan globalisasi. Sehingga terkadang jawaban dalam tugas *Word Square* masih ada yang tertukar dalam menjawabnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS dapat dikatakan sangat tinggi dalam penggunaan model pembelajaran *Word Square*. Hanya beberapa saja siswa yang belum bisa menguasainya. Namun secara keseluruhan siswa sudah hampir mampu dalam menguasai pemahaman tersebut.

## 2. Hambatan Penggunaan Model *Word Square* dalam Pembelajaran IPS

Hambatan yang dihadapi guru kesulitan dalam melakukan pembuatan model *Word Square* karena harus menemukan istilah kata yang hanya ada satu kata, dan juga harus melakukan pembuatan kotak dan menempatkan kata yang benar diantara abjad-abjad abstrak.

Selain itu, hambatannya adalah memerlukan waktu yang cukup lama, terutama untuk siswa yang belum terbiasa. Karena sering dibatasi waktu dalam pembelajaran IPS, siswa membutuhkan waktu lama dalam menyusun kata.

Keterbatasannya fasilitas di sekolah, membuat siswa kurang seperti aplikasi digital. Ini bisa menghambat terutama di daerah pedesaan atau sekolah yang anggarannya minim. Tidak semua siswa juga menikmati aktivitas belajar seperti ini jika dilakukan secara terus menerus, akan menjadi bosan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan tersebut, guru bisa mengintegrasikan *Word Square* dengan teknologi (seperti aplikasi edukasi), memberikan penjelasan di awal, atau mengkolaborasikannya dengan model lain.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Word Square* terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS. Peningkatan terlihat dari bertambahnya keaktifan dan keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, baik pada kegiatan mengamati, berdiskusi, maupun menyelesaikan tugas kelompok.

Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menafsirkan, merangkum, membandingkan, dan menyimpulkan konsep-konsep IPS yang dipelajari. Selain itu hasil ulangan harian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari pra-siklus, Siklus I hingga Siklus II.

Model *Word Square* juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, menantang, dan interaktif. Meski demikian, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, tantangan dalam penyusunan kata. Namun bisa di

atasi dengan perencanaan yang lebih matang, dan teknologi yang mendukung serta soal menyesuaikan dengan tingkat sesuai kemampuan siswa.

Secara keseluruhan, model pembelajaran *Word square* efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas model ini pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengombinasikannya dengan model pembelajaran lain agar hasilnya lebih optimal dan bervariasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Jurnal :**

Ariyan, V. P. (2025).

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF "RAHASIA TUMBUHAN" BERBANTUAN CANVA PADA PEMAHAMAN KONSEP FOTOSINTESIS SISWA KELAS IV TINGKAT SEKOLAH DASAR HALAMAN [universitas darul ulum islamic center sudirman]. In *universitas darul ulum islamic center sudirman guppi*. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

Harefa, R. S., Panjaitan, M. B., & Siahaan, T. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 095136 Negeri Bosar. ... : *Journal Of Social Science ...*, 4, 12230–12242. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9349%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/9349/6405>

M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook," 4th ed., Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020.

Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>

Setyarini, E. H. (2022). *Analisis Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Untuk*. 3(2), 205–210.

Tsabit, D., Rizqia Amalia, A., & Hamdani Maula, L. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Ips Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran Ips Sistem Daring Di Kelas Iv.3 Sdn Pakujajar Cbm. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020). <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2917>